

LAMPIRAN

Surat Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan

Nomor : S-501 /PK/2019

Tanggal : 30 Oktober 2019

HASIL KOORDINASI EVALUASI RAPERDA KABUPATEN BIAK NUMFOR Tentang Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan

Kode Daerah: 2601

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda	Rekomendasi	Keterangan
1.	Nama	<p style="text-align: center;">Pasal 2</p> <p>Dengan nama Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan dipungut Retribusi atas penyediaan fasilitas yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.</p>	<p>Ketentuan Pasal 2 disempurnakan menjadi sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Pasal 2</p> <p>Dengan nama Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan dipungut atas pelayanan jasa kepelabuhanan, termasuk fasilitas lainnya di lingkungan pelabuhan yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.</p>	Disesuaikan dengan ketentuan UU Nomor 28 Tahun 2009.
2.	Objek	<p style="text-align: center;">Pasal 3</p> <p>(1) Obyek Retribusi pelayanan Kepelabuhanan adalah pelayanan jasa kepelabuhanan yang disediakan, dimiliki, dan/ atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.</p> <p>(2) Dikecualikan dari obyek Retribusi sebagaimana dimaksud pada (1) adalah pelayanan jasa kepelabuhanan yang disediakan, dimiliki, dan/ atau dikelola oleh Pemerintah BUMN, BUMD dan pihak Swasta.</p>	<p>Ketentuan Pasal 3 disempurnakan menjadi sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Pasal 3</p> <p>(1) Obyek Retribusi pelayanan Kepelabuhanan adalah pelayanan jasa kepelabuhanan, termasuk fasilitas lainnya di lingkungan pelabuhan yang disediakan, dimiliki, dan/ atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.</p> <p>(2) Dikecualikan dari obyek Retribusi sebagaimana dimaksud pada (1) adalah pelayanan jasa kepelabuhanan yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah, BUMN, BUMD dan pihak Swasta.</p>	<p>1. Disesuaikan dengan ketentuan Pasal 135 UU Nomor 28 Tahun 2009.</p> <p>2. Sebagai penegas, pelayanan kepelabuhanan pada pelabuhan yang disediakan, dimiliki, dan/ atau dikelola oleh Pelindo (BUMN) tidak dapat dipungut Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan.</p>
3.	Subjek	<p style="text-align: center;">Pasal 4</p> <p>Subyek Retribusi adalah setiap orang atau badan yang menggunakan/menikmati fasilitas Jasa pelayanan Kepelabuhanan.</p>	-	Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
4.	Golongan Retribusi	<p style="text-align: center;">Pasal 5</p> <p>Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan digolongkan sebagai Retribusi Pelayanan Jasa Usaha.</p>	-	Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
5.	Cara Mengukur Tingkat Penggunaan Jasa	<p style="text-align: center;">Pasal 6</p> <p>Tingkat penggunaan jasa diukur berdasarkan Pemberian fasilitas Pelayanan Kepelabuhanan dan jangka waktu</p>	<p>Ketentuan Pasal 6 disempurnakan menjadi sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Pasal 6</p> <p>Tingkat penggunaan jasa kepelabuhanan diukur berdasarkan frekuensi dan/atau jangka waktu penggunaan pelayanan kepelabuhanan.</p>	Disesuaikan dengan ketentuan UU Nomor 28 Tahun 2009.

1
AP

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda	Rekomendasi	Keterangan																																																																																																								
6.	Prinsip Penetapan Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi	<p>Pasal 7</p> <p>(1) Prinsip dan sasaran dalam penetapan besarnya tarif retribusi jasa usaha didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak;</p> <p>(2) Keuntungan yang layak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah keuntungan yang diperoleh apabila pelayanan jasa usaha tersebut dilakukan secara efisien dan berorientasi pada harga pasar.</p>		Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.																																																																																																								
7.	Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi	<p>Pasal 8</p> <p>(1) Struktur tarif Retribusi digolongkan berdasarkan fasilitas Pelayanan Kepelabuhanan yang diberikan.</p> <p>(2) Struktur dan besarnya tarif ditetapkan sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>no</th> <th>jenis jasa yang diberikan</th> <th>besar tarif</th> <th>keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Pelayaran Laut Luar Negeri</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> Jasa Labuh Tambat</td> <td>USD.0,02</td> <td>Per GT</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Pelayaran Laut Dalam Negeri</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum</td> <td>Rp 100,-</td> <td>Per GT</td> </tr> <tr> <td></td> <td> b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal</td> <td>Rp 5000,-</td> <td>Sekali Sandar</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td>Tarif Barang Keluar/Masuk</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Tarif barang Pihak III</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> - Barang Dalam Kemasan</td> <td>Rp 20.000,-</td> <td>Sekali masuk</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Peti Kemasan Ukuran 20</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> - Barang Dalam Tidak Kemasan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> a. -Barang Curah</td> <td>Rp 300,-</td> <td>Sekali masuk</td> </tr> <tr> <td></td> <td> b. -Overfragh</td> <td>Rp15.000,-</td> <td>Per truck</td> </tr> <tr> <td>III</td> <td>Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	no	jenis jasa yang diberikan	besar tarif	keterangan	I	Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal				1. Pelayaran Laut Luar Negeri				Jasa Labuh Tambat	USD.0,02	Per GT		2. Pelayaran Laut Dalam Negeri				a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum	Rp 100,-	Per GT		b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal	Rp 5000,-	Sekali Sandar	II	Tarif Barang Keluar/Masuk				1. Tarif barang Pihak III				- Barang Dalam Kemasan	Rp 20.000,-	Sekali masuk		2. Peti Kemasan Ukuran 20				- Barang Dalam Tidak Kemasan				a. -Barang Curah	Rp 300,-	Sekali masuk		b. -Overfragh	Rp15.000,-	Per truck	III	Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan			<p>Ketentuan Pasal 8 disempurnakan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Pasal 8</p> <p>(1) Struktur tarif Retribusi digolongkan berdasarkan fasilitas Pelayanan Kepelabuhanan yang diberikan.</p> <p>(2) Struktur dan besarnya tarif ditetapkan sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>no</th> <th>jenis jasa yang diberikan</th> <th>besar tarif</th> <th>keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Pelayaran Laut Luar Negeri</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> Jasa Labuh Tambat</td> <td>Rp.....</td> <td>Per GT</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Pelayaran Laut Dalam Negeri</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum</td> <td>Rp 100,-</td> <td>Per GT</td> </tr> <tr> <td></td> <td> b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal</td> <td>Rp 5000,-</td> <td>Sekali Sandar</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td>Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>1. Kendaraan Roda Empat (tidak termasuk Penumpang)</td> <td>Rp 2 000,-</td> <td>Sekali masuk</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Kendaraan Roda Dua (tidak Termasuk Penumpang)</td> <td>Rp 1500,-</td> <td>Sekali masuk</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3. Pengantar Penjemput</td> <td>Rp 1000,-</td> <td>Sekali masuk</td> </tr> </tbody> </table>	no	jenis jasa yang diberikan	besar tarif	keterangan	I	Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal				1. Pelayaran Laut Luar Negeri				Jasa Labuh Tambat	Rp.....	Per GT		2. Pelayaran Laut Dalam Negeri				a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum	Rp 100,-	Per GT		b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal	Rp 5000,-	Sekali Sandar	II	Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan				1. Kendaraan Roda Empat (tidak termasuk Penumpang)	Rp 2 000,-	Sekali masuk		2. Kendaraan Roda Dua (tidak Termasuk Penumpang)	Rp 1500,-	Sekali masuk		3. Pengantar Penjemput	Rp 1000,-	Sekali masuk	<p>1. Tarif retribusi harus ditetapkan dalam rupiah sesuai ketentuan Pasal 151 ayat (5) UU Nomor 28 Tahun 2009 bahwa.</p> <p>2. Sesuai ketentuan Pasal 7 UU Nomor 33 Tahun 2004, dalam rangka meningkatkan PAD, daerah dilarang menetapkan Perda yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi dan menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas</p>
no	jenis jasa yang diberikan	besar tarif	keterangan																																																																																																									
I	Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal																																																																																																											
	1. Pelayaran Laut Luar Negeri																																																																																																											
	Jasa Labuh Tambat	USD.0,02	Per GT																																																																																																									
	2. Pelayaran Laut Dalam Negeri																																																																																																											
	a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum	Rp 100,-	Per GT																																																																																																									
	b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal	Rp 5000,-	Sekali Sandar																																																																																																									
II	Tarif Barang Keluar/Masuk																																																																																																											
	1. Tarif barang Pihak III																																																																																																											
	- Barang Dalam Kemasan	Rp 20.000,-	Sekali masuk																																																																																																									
	2. Peti Kemasan Ukuran 20																																																																																																											
	- Barang Dalam Tidak Kemasan																																																																																																											
	a. -Barang Curah	Rp 300,-	Sekali masuk																																																																																																									
	b. -Overfragh	Rp15.000,-	Per truck																																																																																																									
III	Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan																																																																																																											
no	jenis jasa yang diberikan	besar tarif	keterangan																																																																																																									
I	Tarif Jasa Labuh Tambat Kapal																																																																																																											
	1. Pelayaran Laut Luar Negeri																																																																																																											
	Jasa Labuh Tambat	Rp.....	Per GT																																																																																																									
	2. Pelayaran Laut Dalam Negeri																																																																																																											
	a. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Umum	Rp 100,-	Per GT																																																																																																									
	b. Jasa Labuh Tambat di pelabuhan Lokal	Rp 5000,-	Sekali Sandar																																																																																																									
II	Tarif Parkir Kendaraan dan Pengunjung Pelabuhan																																																																																																											
	1. Kendaraan Roda Empat (tidak termasuk Penumpang)	Rp 2 000,-	Sekali masuk																																																																																																									
	2. Kendaraan Roda Dua (tidak Termasuk Penumpang)	Rp 1500,-	Sekali masuk																																																																																																									
	3. Pengantar Penjemput	Rp 1000,-	Sekali masuk																																																																																																									

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda				Rekomendasi	Keterangan
			1. Kendaraan Roda Empat (tidak termasuk Penumpang)	Rp 2 000,-	Sekali masuk		barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan impor/ekspor. 3. Retribusi hanya dapat dipungut pada pelabuhan yang disediakan, dimiliki, dan/ atau dikelola oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan Pasal 135 UU Nomor 28 Tahun 2009.
			2. Kendaraan Roda Dua (tidak Termasuk Penumpang)	Rp 1500,-	Sekali masuk		
			3. Pengantar Penjemput	Rp 1000,-	Sekali masuk		
			4. Penumpang Kapal Pelni				
			a. Penumpang Lokal Papua	Rp 1000,-	Sekali masuk		
			b. Penumpang Luar Papua	Rp 2000,-	Sekali masuk		
		<p style="text-align: center;">Pasal 9</p> <p>(1) Tarif Retribusi ditinjau kembali paling lama 3 (tiga) tahun sekali. (2) Peninjauan tarif Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan indeks harga dan perkembangan perekonomian. (3) Penetapan tarif Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Bupati.</p>				-	Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
8.	Wilayah Pemungutan	<p style="text-align: center;">Pasal 10</p> <p>Retribusi yang terutang dipungut di seluruh wilayah Biak Numfor dan wilayah dimana Pelayanan Jasa usaha diberikan.</p>				<p>Ketentuan Pasal 10 disempurnakan menjadi sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Pasal 10</p> <p>Retribusi yang terutang dipungut di wilayah Kabupaten Biak Numfor.</p>	Legal drafting disempurnakan.
9.	Penentuan Pembayaran, Tempat Pembayaran, Angsuran, dan Penundaan Pembayaran	<p style="text-align: center;">Pasal 16</p> <p>(1) Pembayaran Retribusi yang terutang dilunasi sekaligus; (2) Retribusi yang terutang dilunasi selambat – lambatya 30 (tiga puluh) hari sejak diterbitkannya SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan yang merupakan tanggal jatuh tempo pembayaran Retribusi. (3) Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif berupa bunga</p>				-	Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda	Rekomendasi	Keterangan
		<p>sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD.</p> <p>(4) Bupati atas permohonan Wajib Retribusi setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan dapat memberikan persetujuan kepada Wajib Retribusi untuk mengangsur atau menunda pembayaran Retribusi, dengan dikenakan bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan.</p> <p>(5) Tatacara pembayaran, pembayaran dengan angsuran dan penundaan pembayaran Retribusi ditetapkan dengan Peraturan Bupati.</p> <p style="text-align: center;">Pasal 17</p> <p>(1) Pembayaran Retribusi yang terutang dilakukan di Kas Daerah atau tempat lain yang ditetapkan oleh Bupati.</p> <p>(2) Pembayaran Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan SSRD.</p> <p>(3) Bentuk, jenis, ukuran dan tatacara pengisian SSRD, ditetapkan dengan Peraturan Bupati.</p>		
10.	Sanksi: a. Administratif	<p style="text-align: center;">Pasal 16</p> <p>(3) Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD.</p>		Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
	b. Pidana	<p style="text-align: center;">Pasal 28</p> <p>(1) Wajib Retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sehingga merugikan keuangan Daerah diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak 3 (tiga) kali jumlah Retribusi terutang yang tidak atau kurang dibayar.</p> <p>(2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah pelanggaran.</p> <p>(3) Denda sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan penerimaan negara.</p>		Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda	Rekomendasi	Keterangan
11.	Penagihan	<p style="text-align: center;">Pasal 18</p> <p>(1) Untuk melakukan penagihan Retribusi, Bupati dapat menerbitkan STRD jika Wajib Retribusi tertentu tidak membayar Retribusi Terutang tepat pada waktunya atau kurang membayar.</p> <p>(2) Penagihan Retribusi terutang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didahului dengan Surat Teguran.</p> <p>(3) Jumlah kekurangan Retribusi yang terutang dalam STRD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambah dengan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar.</p> <p>(4) Tata cara penagihan Retribusi ditetapkan dengan Peraturan Bupati.</p>		Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
12.	Penghapusan Piutang Retribusi yang Kedaluwarsa	<p style="text-align: center;">Pasal 23</p> <p>(1) Hak untuk melakukan penagihan Retribusi menjadi kedaluwarsa setelah melampaui waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak saat terutangnya Retribusi, kecuali jika Wajib Retribusi melakukan tindak pidana di bidang Retribusi.</p> <p>(2) Kedaluwarsa penagihan Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertangguh jika:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. diterbitkan Surat Teguran; atau</p> <p style="margin-left: 20px;">b. ada pengakuan utang Retribusi dari Wajib Retribusi, baik langsung maupun tidak langsung.</p> <p>(3) Dalam hal diterbitkan Surat Teguran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, kedaluwarsa penagihan dihitung sejak tanggal diterimanya Surat Teguran tersebut.</p> <p>(4) Pengakuan utang Retribusi secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b adalah Wajib Retribusi dengan kesadarannya menyatakan masih mempunyai utang Retribusi dan belum melunasinya kepada Pemerintah Daerah.</p> <p>(5) Pengakuan utang Retribusi secara tidak langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat diketahui dari pengajuan permohonan angsuran atau penundaan pembayaran dan permohonan keberatan oleh Wajib Retribusi.</p>		Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.

No.	Materi Raperda	Rumusan Raperda	Rekomendasi	Keterangan
		<p>Pasal 24</p> <p>(1) Piutang Retribusi yang tidak mungkin ditagih lagi karena hak untuk melakukan penagihan sudah kedaluwarsa dapat dihapuskan.</p> <p>(2) Bupati menetapkan Keputusan Penghapusan Piutang Retribusi yang sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud pada ayat (1).</p> <p>(3) Tata cara penghapusan piutang Retribusi yang sudah kedaluwarsa diatur dengan Peraturan Bupati.</p>		
13.	Tanggal Mulai Berlakunya.	<p>Pasal 30</p> <p>Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Biak Numfor.</p>	-	Telah sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009.
14.	Lain-lain	-	-	-

Catatan:
Dengan adanya perumusan kembali bab/bagian/pasal/ayat dan/atau penambahan bab/bagian/pasal/ayat dalam Raperda, maka urutan bab/bagian/pasal/ayat, penunjukan pasal/ayat, dan penjelasan bab/bagian/pasal/ayat dalam Raperda agar disesuaikan dengan perubahan dimaksud.

Jakarta, 30 Oktober 2019



a.n. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan,
Direktur Pendapatan dan Kapasitas Keuangan Daerah

Ria
Ria Sartika Azahari